

HUBUNGAN INTERTEKSTUAL DALAM CERPEN *TANATOSU NO YUWAKU* KARYA MAYO HOSHINO DAN LIRIK LAGU *YORU NI KAKERU* KARYA YOASOBI

Novi Andari, S.S., M.Pd.^a, Prasasti Solihati Ahadiyah^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:

ohsehyeon70@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Hubungan Intertekstual Dalam Cerpen *Tanatosu no Yuwaku* Karya Mayo Hoshino dan Lirik Lagu *Yoru ni Kakeru* Karya YOASOBI. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan intertekstual dalam kedua karya tersebut. Data dalam penelitian ini berupa kutipan naskah cerpen *Tanatosu no Yuwaku* karya Mayo Hoshino dan potongan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* karya YOASOBI. Penelitian ini menggunakan pendekatan poststrukturalisme dengan teori intertekstual. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 11 data. Dari 11 data tersebut, ditemukan 3 dari 4 bentuk hubungan intertekstual, yaitu *ekspansi*, *modifikasi* dan *ekserp*. *Konversi* tidak ditemukan di dalam seluruh data. Kemudian, berdasarkan proses transformasi yang terdiri dari penambahan (*addition*), penghilangan (*deletion*), permutasi (*permutation*) dan penggantian (*subtitution*), seluruhnya dapat ditelaah pada 11 data tersebut. Menurut sifat transformasi, seluruh data teridentifikasi dalam jenis *afirmasi* yakni mengukuhkan atau mendukung hipogram. Dan berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Tanatosu no Yuwaku* karya Mayo Hoshino merupakan hipogram atau karya yang mendasari terbentuknya karya lain, sedangkan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* karya YOASOBI merupakan produk transformasi atau karya yang pembuatannya terinspirasi dari hipogram.

Kata Kunci: *Intertekstual, Hipogram, Transformasi, Cerpen, Lirik Lagu*

ABSTRACT

This study examines the intertextual relationship in the short story *Tanatosu no Yuuwaku* by Mayo Hoshino and the lyrics of the song *Yoru ni Kakeru* by YOASOBI. The purpose of this study is to describe the intertextual relationship contained in the two works. The data in this study are excerpts from the short story *Tanatosu no Yuuwaku* by Mayo Hoshino and snippets of the lyrics of the song *Yoru ni Kakeru* by YOASOBI. This research uses poststructuralism approach with intertextual theory. The research method used is the method of literature and qualitative descriptive. Based on the results of data analysis, found 11 data. From the 11 data, found 3 out of 4 forms of intertextual relationships, namely expansion, modification and ekserp. Conversion not found in all data. Then, based on the transformation process consisting of addition, deletion, permutation and substitution, all 11 data can be studied. According to the nature of the transformation, all data were identified in the type of affirmation, namely confirming or supporting the hypogram. And based on the results of the analysis, it can be concluded that the short story *Tanatosu no Yuuwaku* by Mayo Hoshino is a hypogram or the work that underlies the formation of other works, while the lyrics of the song *Yoru ni Kakeru* by YOASOBI is a product of transformation or a work that was made inspired by the hypogram.

Keywords: *Intertextual, Hypogram, Transformation, Short Story, Song Lyrics*

Submitted:
XX May 2022

Accepted:
XX June 2022

Published:
XX July 2022

1. PENDAHULUAN

Karya sastra akan terus berkembang sejalan dengan berkembangnya bahasa dan budaya. Dan dalam proses penciptaan karya selanjutnya, pengarang pasti menggunakan gaya bahasa, teknik, dan metode yang berbeda pula. Misalnya, karya sastra berupa novel hasil dari pengarang satu akan berbeda dengan novel dari pengarang lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa suatu karya sastra dibuat dengan berlandaskan karya sastra yang ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Teeuw, 1948), yang menyatakan bahwa “karya sastra tidak ditulis dalam situasi kekosongan budaya”.

Perkembangan teori sastra berlangsung sangat pesat, khususnya pada awal abad ke-20. Salah satu teori modern yang berkembang secara maksimal adalah strukturalisme. (Syuropati, 2011) berpendapat bahwa “terbitnya buku *Course in General Linguistic* (1916) karya Ferdinand de Saussure mengawali hadirnya teori strukturalisme yang menganggap bahasa sebagai suatu tanda yang dikaji secara sinkronis dan diakronis”. Strukturalisme selalu berorientasi pada struktur yang tetap karena teks dipandang sebagai struktur yang dibangun dari beberapa unsur yang saling berhubungan demi mencapai suatu keutuhan.

Endaswara (2008c) berpendapat bahwa “apabila strukturalisme selalu berorientasi pada struktur yang tetap, maka postrukturalisme adalah pemahaman sebuah karya sastra yang tidak hanya terikat pada strukturnya, namun boleh dari sisi mana saja”. Poststrukturalisme berasal dari kata *post* + struktur + *isme*, yang berarti paham sesudah struktur. Sedangkan menurut (Zainuddin, 2001), “dalam postrukturalisme makna dikaji tidak hanya terbatas pada kekuatan struktur, tetapi juga dapat dikaitkan dengan sesuatu yang berada di luar struktur”. Sehingga dapat disimpulkan dalam pengkajian makna dari sebuah karya sastra tidak sebatas hanya berorientasi pada unsur tetap atau antarunsur pembentuknya seperti kata (penanda), namun dapat juga melalui unsur di luar bahasa atau kata.

Dilihat dari kenyataan bahwa sebuah karya sastra lahir di antara karya sastra lain, paham postrukturalisme melahirkan teori intertekstual. Intertekstual adalah hubungan antara sebuah karya sastra dengan karya sastra lain yang terlebih dahulu diciptakan dan merupakan acuan atau tolakan pembuatan karya sastra setelahnya. Menurut Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2015), “intertekstual adalah kajian terhadap teks sastrayang diduga memiliki bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain diantara teks yang dikaji”. Sedangkan menurut (Endaswara, 2008a), penelitian intertekstual memiliki dua fokus, yakni:

“(1) meminta perhatian kita tentang pentingnya teks yang terdahulu (priortexts). Tentunya adanya otonomi teks sebenarnya dapat menyesatkan gagasan, sebuah karya memiliki arti karena hal-hal tertentu telah dituliskan terlebih dahulu oleh pengarang lain. (2) intertekstual akan membimbing peneliti untuk

mempertimbangkan teks terdahulu sebagai penyumbang kode yang memungkinkan lahirnya berbagai efek signifikan.”

Menurut Riffarete (dalam, Ratna, 2006), “karya sastra yang secara metodologis dibayangkan sebagai sumber interteks disebut hipogram”. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Endaswara, 2008b), yang mengatakan bahwa “hipogram adalah modal utama dalam sastra yang dijadikan dasar penulisan bagi karya yang selanjutnya”. Yang kemudian dilanjutkan dengan pendapat bahwa “karya sesudah karya pertama disebut transformasi”. Melalui pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipogram merupakan teks terdahulu yang menjadi acuan atau referensi teks selanjutnya yang disebut transformasi.

(Halimah, 2008) dalam bukunya *Transformasi dan Intertekstual Dalam Sastra*, menjelaskan bahwa, proses transformasi dapat dilihat melalui hubungan intertekstual dalam teks yang dianalisis dengan hipogram atau teks dasarnya yang berupa:

1) Ekspansi

Ekspansi diartikan sebagai perluasan atau pengembangan. Menurut Riffarete (dalam Halimah, 2008), “ekspansi mengubah unsur-unsur pokok matriks kalimat menjadi bentuk yang lebih kompleks”. Proses transformasi dapat menjadi lebih kompleks karena tidak hanya terjadi pengulangan, namun juga perubahan gramatikal seperti perubahan jenis kata yang dapat berpengaruh pada makna.

2) Konversi

Pradotokusumo (dalam Halimah, 2008) menyatakan “konversi adalah pemutarbalikan hipogram atau matriksnya”. Konversi memodifikasi unsur dalam struktur dengan sejumlah faktor yang sama. Dalam tataran linguistik, konversi paling tampak pada morfologi dan fonologi.

3) Modifikasi

Modifikasi adalah perubahan tataran linguistik dengan memanipulasi unsur-unsur dalam suatu struktur yang dapat berupa kata atau urutan kata. Dalam tataran kesastraan dapat berupa manipulasi tokoh atau alur.

4) Ekserp

Ekserp dapat diartikan penyerapan inti dari unsur atau bagian tertentu hipogram.

Lebih rinci Noam Chomsky (dalam Parera, 2009) menggolongkan tipe-tipe transformasi menjadi dua, yaitu:

1) Transformasi Tunggal (Singular Transformations)

Transformasi tunggal dapat mengalami proses-proses sebagai berikut:

- a) Proses penambahan (*addition*), yakni proses penambahan pada unsur yang sudah ada.
- b) Proses penghilangan (*deletion*), yakni proses penghilangan suatu unsur pada struktur tertentu.

- c) Proses Permutasi (*permutation*), yakni proses perubahan dalam urutan struktur. Dalam hal ini dapat terjadi pertukaran atau pergerakan tempat dari keterangan waktu.
- d) Proses penggantian (*substitution*), yakni proses pergantian suatu unsur dengan unsur lain dalam struktur.

2) Transformasi Umum (Generalized Transformation)

Chomsky (dalam Parera, 2009) menjelaskan “untuk transformasi umum atau generalized transformation memberikan beberapa kemungkinan, seperti transformasi gabungan dan transformasi nominalisasi/pembendaharaan”.

Kemudian, (Imron, 2005) menggolongkan sifat teks transformasi terhadap hipogramnya menjadi tiga macam, yakni:

“ 1) negasi atau karya sastra melawan hipogram, 2) afirmasi, yakni sekedar menguatkan atau hampir sama dengan hipogram, dan 3) inovasi, artinya karya sastra yang memperbaiki hipogram”.

Dalam penelitian ini terdapat dua karya sastra yang dianalisis, yakni cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* karya YOASOBI. Pembuatan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* yang menjadi single pertama duo YOASOBI disebut terinspirasi dari cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino yang diunggah di situs online Monogatary.com pada 13 Juli 2019. Dipilihnya cerpen dan lagu tersebut sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan alasan, karena karya ini termasuk baru, unik dan saling berhubungan. Cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino ini memiliki tema yang cukup *anti mainstream* dengan *ending* yang dapat membuat pembaca terkejut. Begitupun dengan *single* pertama dari YOASOBI, *Yoru ni Kakeru* yang berhasil mengadaptasi cerpen tersebut dengan aransemen musik *vocaloid* yang *up beat* dan terkesan ceria, namun bertolak belakang dengan makna dari lirik lagunya.

2. METHOD (METODE PENELITIAN)

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan poststrukturalisme, sedangkan teori yang digunakan dalam proses analisis adalah teori intertekstual, karena teori tersebut merupakan salah satu teori yang termasuk dalam poststrukturalisme. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. Menurut (Nazir, 2003), “studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* karya YOASOBI. Selain itu, juga data yang berasal dari sumber lain seperti artikel di situs internet ataupun media cetak yang memungkinkan bisa digunakan untuk membantu dalam proses analisis data.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Setyosari, 2010), penelitian deskriptif “merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata”. Sedangkan kualitatif menurut (Sugiyono, 2008) “merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post-positive yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci”. Dalam pengkajian deskriptif, disarankan melakukan analisis berdasarkan unsur dalam karya sastra secara apa adanya.

Melalui penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk deskripsi kalimat yang lengkap, rinci, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Dalam hal ini, data kualitatif yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam *cerpen Tanatosu no Yuuwaku karya Mayo Hoshino* dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru karya YOASOBI* yang telah dianalisis, kemudian dideskripsikan secara terperinci dan mendalam sesuai dengan teori yang digunakan. Data yang nantinya dianalisis baik dari cerpen maupun lirik lagu merupakan data alami yang tidak ada campur tangan dari peneliti.

3. RESULT AND DISCUSSION (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Dari proses pengumpulan data, diperoleh sebanyak 11 data. Dari 11 data tersebut, ditemukan 3 dari 4 bentuk hubungan intertekstual, yakni ekserp, ekspansi dan modifikasi Sedangkan untuk konversi tidak ditemukan dalam 11 data tersebut. Kemudian berdasarkan proses transformasi, yakni penambahan (addition), penghilangan (deletion), permutasi (permutation) dan penggantian (subtitution), dapat ditelaah keempatnya pada 11 data tersebut. Dan menurut sifat transformasi, seluruh data teridentifikasi termasuk dalam jenis afirmasi yakni mengukuhkan atau mendukung hipogram.

Berikut merupakan analisis dari 11 data yang diperoleh mengenai hubungan intertekstual dalam *cerpen Tanatosu no Yuuwaku karya Mayo Hoshino* dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru karya YOASOBI*.

Data 1

Kutipan *cerpen Tanatosu no Yuuwaku karya Mayo Hoshino* :

「さよなら」
たった4文字の彼女からのLINE。
それが何を意味しているのか、僕にはすぐに分かった。

Terjemahan:
“Selamat tinggal”

Dengan hanya 4 karakter pesan LINE dari dia (perempuan). Aku segera mengetahui apa artinya itu.

(Hoshino, 2019: hal.1)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-2 baris ke-1 dan 2:

「さよなら」 だけだった
その一言で全てが分かった
'[Sayonara] dake datta'
'Sono hitokoto de subete ga wakatta'

Arti:

'Hanya dengan "selamat tinggal"'

'Satu kata itu membuatku memahami segalanya'

(YOASOBI, 2019 : bait ke-2)

Pada kutipan naskah cerpen dan potongan lirik lagu tersebut, terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Bentuk intertekstual berupa ekserp sangat jelas terlihat antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu tersebut, karena lirik lagu yang merupakan produk transformasi memiliki inti yang sama seperti kutipan cerpen yang merupakan hipogram atau karya sebelumnya yang menjadi dasar penciptaannya. Sedangkan berdasarkan sifat teks transformasi terhadap hipogram, data 1 bersifat afirmasi yang berarti karya sastra yang sekedar menguatkan atau mendukung hipogram. Hal ini ditandai dengan lirik lagu sebagai bentuk transformasi dari cerpen memiliki isi dengan inti yang sama namun melalui pengemasan yang berbeda.

Dalam modifikasi kutipan cerpen menjadi potongan lirik lagu tersebut terdapat proses transformasi berupa proses penghilangan (deletion) dan proses penggantian (substitution). Proses penghilangan (deletion) dapat dilihat pada kutipan cerpen /たった4文字の彼女からのLINE。/ dimana bagian /彼女からのLINE/ . Sedangkan proses penggantian (substitution) dapat dilihat pada kutipan cerpen “それが何を意味しているのか、僕にはすぐに分かった。 menjadi lirik lagu /その一言で全てが分かった/ .

Data 2

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

御盆の時期にも関わらず職場で仕事をしていた僕は、帰り支度をしたあと急いで自宅のあるマンションに向かった。
そして、マンションの屋上、フェンスの外側に、虚ろな目をした彼女が立っているのを見つけた。

Terjemahan:

Meskipun saat perayaan Obon (festival pada musim panas) aku tetap bekerja di kantor, jadi setelah bersiap untuk pulang, aku segera menuju apartemen tempat tinggalku.

Lalu, aku menemukannya dengan tatapan kosong berdiri di atap mansion, di luar pagar.

(Hoshino, 2019: hal.1)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-2 baris ke-3 dan 4:

日が沈み出した空と君の姿
フェンス越しに重なっていた
'Higa shizumi dashita sora to kimi no sugata'
'Fensu-goshi ni kasanatte ita'

Arti:

'Sosokmu dan langit saat matahari tenggelam'
'Tumpang tindih dengan sisi lain pagar'

(YOASOBI, 2019 : bait ke-2)

Dapat diidentifikasi bahwa terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu pada data 2 ini, dikarenakan intisari pada kutipan cerpen diadaptasi lalu ditransformasikan ke dalam bentuk lirik lagu dengan melakukan perubahan atau modifikasi pada beberapa bagian. Dalam proses modifikasi dari kutipan naskah cerpen menjadi lirik lagu, ditemukan adanya proses transformasi berupa penggantian (*substitution*) pada unsur-unsurnya. Penggantian (*substitution*) terletak pada bagian “御盆の時期にも関わらず職場で仕事をしていた僕は、帰り支度をしたあと急いで自宅のあるマンションに向かった。” yang kemudian ditransformasi menjadi bagian lirik pada baris ke-3 /日が沈み出した/, dimana bagian cerpen yang menceritakan tentang tokoh aku yang bergegas pulang dari kantor digunakan pada lirik lagu untuk menggambarkan keadaan langit saat itu yakni saat matahari tenggelam atau senja. Kemudian pada bagian cerpen “そして、マンションの屋上、フェンスの外側に、虚ろな目をした彼女が立っているのを見つけた。” diganti menjadi lirik /フェンス越しに重なっていた/. Berdasarkan pemaparan tersebut, data 2 juga bersifat afirmasi karena isi dari lirik lagu sebagai teks transformasi menguatkan atau mendukung kutipan cerpen sebagai hipogramnya.

Data 3

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

つぶらな瞳にぼってりとした唇と、可愛らしい顔立ちをしているが、どこか儂げな表情をしている彼女は、一瞬で僕の心を奪った。きっと一目惚れのようなものだったと思う。

Terjemahan:

Dia memiliki mata bulat, bibir penuh, dan wajah yang imut, namun memiliki ekspresi yang rapuh, dia memikatku dalam sekejap. Aku yakin itu cinta pada pandangan pertama.

(Hoshino, 2019: hal.2)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-3:

初めて会った日から
僕の心の全てを奪った
どこか儂い空気を纏う君は
寂しい目をしてたんだ
'Hajimete atta hi kara'
'Boku no kokoro no subete wo ubatta'
'Doko ka hakanai kuuki wo matou kimi wa'
'Sabishii me wo shiteta nda'

Arti:

'Sejak pertama kali kita bertemu'
'Kau telah merebut seluruh hatiku'
'Kau yang diselimuti oleh udara fana entah dimana'
'Memperlihatkan mata yang sedih'

(YOASOBI, 2019 : bait ke-3)

Melalui kutipan naskah cerpen dan lirik lagu tersebut, dapat diidentifikasi juga terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp, ekspansi dan modifikasi. Di dalam bentuk modifikasi dalam data terdapat proses transformasi berupa proses penghilangan (*deletion*) dan proses permutasi (*permutation*) atau perubahan urutan. Penghilangan dapat dilihat pada bagian kutipan naskah cerpen “つぶらな瞳にぼってりとした唇と、可愛らしい顔立ちをしている”。Kemudian proses permutasi atau perubahan urutan antara hipogram dan transformasinya dapat dilihat pada kutipan cerpen “どこか儂げな表情をしている彼女は、一瞬で僕の心を奪った。きっと一目惚れのようなものだったと思う。” menjadi lirik lagu 《初めて会った日から／僕の心の全てを奪った／どこか儂い空気を纏う君は／寂しい目をしてたんだ》.

Pada bagian tersebut juga terdapat ekspansi atau perluasan dimana dalam cerpen hanya menjelaskan “どこか儂げな表情をしている彼女” yang kemudian dalam lirik lagu diperjelas lagi makna ekspresi yang rapuh dengan menjelaskan /どこか儂い空気を纏う君は / 寂しい目をしてたんだ/. Sehingga dalam potongan lirik lagu tersebut, makna dari ekspresi yang rapuh di perluas menjadi seolah dikelilingi oleh udara fana yang tidak tahu berasal dari mana dan diperjelas dengan sorot mata yang menunjukkan kesedihan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka data 3 bersifat afirmasi karena dari semua pemaparan ditunjukkan bahwa teks transformasi yang berupa lirik lagu menguatkan atau mendukung teks hipogram dengan beberapa modifikasi.

Data 4

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

彼女は死神を見つめている時（僕には虚空を見つめているようにしか見えないが）、まるで恋をしている女の子のような表情をした。まるでそれに惚れているような。僕は彼女のその表情が嫌いだった。

Terjemahan:

Saat dia menatap Dewa Kematian (meskipun terlihat hanya seperti dia sedang menatap kehampaan bagiku), ekspresinya seperti seorang gadis yang sedang jatuh cinta. Seperti sedang jatuh cinta dengan hal itu. Aku benci ekspresinya.

(Hoshino, 2019: hal.6)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-6:

君にしか見えない
何かを見つめる君が嫌いだ
見惚れているかのような恋するような
そんな顔が嫌いだ
'Kimi ni shika mienai'
'Nanika wo mitsumeru kimi ga kiraida'
'Mitorete iru ka no you na koi suru you na'
'Sonna kao ga kirai da'

Arti:

'Hanya kau yang bisa melihatnya'
'Aku benci saat kau memandang sesuatu itu'
'Seperti kau terpesona, seperti kau sedang jatuh cinta'
'Aku benci wajah yang seperti itu'

(YOASOBI, 2019 : bait ke-6)

Berdasarkan kutipan teks cerpen dan potongan bait lirik lagu tersebut dapat diidentifikasi terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Proses modifikasi dapat dilihat pada bagian cerpen “*彼女は死神を見つめている時（僕には虚空を見つめているようにしか見えないが）*” yang kemudian ditransformasikan menjadi potongan lirik lagu /*君にしか見えない*/. Pada transformasi tersebut terdapat proses penggantian (*subtitution*). Proses penggantian juga terdapat pada kutipan cerpen “*まるで恋をしている女の子のような表情をした。まるでそれに惚れているような。*” menjadi lirik lagu /*見惚れているかのような恋するような*/. Dapat dilihat terdapat penggantian dari penggunaan “*表情*” atau ekspresi pada cerpen menjadi “*顔*” atau wajah pada lirik lagu.

Selain itu, terdapat pula proses penambahan (*addition*) lirik /*何かを見つめる君が嫌いだ*/ untuk memperjelas lagi bahwa tokoh aku sangat membenci ketika tokoh perempuan menatap sesuatu itu yang dalam konteks ini adalah Dewa Kematian. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa pada data 4 bersifat afirmasi karena lirik lagu sebagai transformasi terbukti mengukuhkan atau menguatkan cerpen sebagai hipogramnya.

Data 5

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

「死神なんて見てないで、僕のことを見て」
「嫌...！」
彼女が僕の手を振り払おうとしたので、思わず力強く握ってしまった。

Terjemahan:

“Jangan lihat Dewa Kematian, lihatlah aku”

“Aku benci..!”

Karena dia mencoba melepaskan tanganku, tanpa sadar aku meremasnya dengan kuat.

(Hoshino, 2019: hal.6)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-8 baris ke-1 dan 2:

もう嫌だって疲れたんだって
がむしゃらに差し伸べた僕の手を振り払う君
‘Mou iya da tte tsukareta n datte’
‘Gamushara ni sashinobeta boku no te wo furiharau kimi’

Arti:

“Aku muak’, kau yang lelah dengan ini’

‘Menepis tanganku yang mencoba menggapaimu sekuat tenaga’

(YOASOBI, 2019 : bait ke-8)

Kutipan cerpen dan arti potongan lirik lagu tersebut, diidentifikasi terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Dalam proses modifikasi ditemukan proses transformasi berupa penggantian (*substitution*) pada beberapa bagian, yakni pada kutipan cerpen “「死神なんて見てないで、僕のことを見て」。「嫌...！」” dan potongan lirik lagu /もう嫌だって疲れたんだって/. Selanjutnya terdapat proses transformasi berupa penghilangan (*deletion*), karena bagian cerpen “「死神なんて見てないで、僕のことを見て」。” dihilangkan dan tidak dijelaskan dalam lirik lagu.

Pada bagian cerpen “彼女が僕の手を振り払おうとしたので、思わず力強く握ってしまった。” kemudian ditransformasikan ke dalam lirik lagu menjadi /がむしゃらに差し伸べた僕の手を振り払う君/. Bagian ini terdapat proses penggantian dari isi kutipan cerpen yang menjelaskan bahwa karena tokoh perempuan mencoba melepaskan genggaman tangan tokoh aku, maka tanpa sadar tokoh aku meremas tangan si perempuan dengan kuat, menjadi baris lirik lagu yang menceritakan bahwa tokoh perempuan berusaha menepis tangan tokoh aku yang mencoba menggapai sekuat tenaga. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diketahui bahwa antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu pada data 5 bersifat afirmasi karena produk transformasi terbukti mendukung hipogramnya.

Data 6

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

「もう嫌なの」
僕も嫌だよ。
「もう疲れたのよ」
僕も疲れたよ。

Terjemahan:
“Aku muak”
Aku juga muak.
“Aku sudah lelah”
Aku juga lelah.

(Hoshino, 2019: hal.8)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-8 baris ke-3 dan 4:

もう嫌だって疲れたよなんて
本当は僕も言いたいんだ
‘Mou iya da tte tsukaretayo nante’
‘Hontou wa boku mo itai nda’

Arti:
‘Aku juga lelah dengan ‘aku muak’ mu’
‘Sebenarnya aku ingin mengatakan hal itu’

(YOASOBI, 2019 : bait ke:8)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui terdapat hubungan intertekstual diantara keduanya, yakni ekserp dikarenakan potongan lirik lagu yang merupakan bentuk transformasi dari kutipan naskah cerpen mengambil intisari dari cerpen yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi pada beberapa bagiannya. Modifikasi dapat dilihat pada kutipan cerpen “「もう嫌なの」。僕も嫌だよ。「もう疲れたのよ」。僕も疲れたよ。” yang kemudian mengalami proses penggantian (*addition*) hingga menjadi baris pada lirik lagu /もう嫌だって疲れたよなんて/. Hal ini kemudian diperkuat dengan adanya penambahan (*addition*) pada lirik selanjutnya, yakni /本当は僕も言いたいんだ/, karena di dalam cerpen tidak dijelaskan secara tersurat jika dia sebenarnya ingin mengatakan hal itu. Melalui pemaparan tersebut juga dapat diketahui bahwa kutipan naskah cerpen dan potongan lirik lagu pada data 6 bersifat afirmasi kepada hipogramnya.

Data 7

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

「死神さんはこんなことしないよ...！」
僕の心にどす黒いものが押し寄せてくる。
「なんで...」
なんで、こんなにも僕は君のことを愛しているのに、君は僕だけを見てはくれないのだろう。

Terjemahan:

“Dewa Kematian tidak melakukan hal yang seperti ini...!”
Hal-hal gelap bergegas masuk ke hatiku.
“Mengapa...”
Mengapa, meskipun aku mencitaimu seperti ini, kau tidak akan hanya melihatku kan.
(Hoshino, 2019: hal.7)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-9 baris ke-3:

君の為に用意した言葉どれも届かない
'*Kimi no tame ni yooi shita kotoba dore mo todokanai*'

Arti:
'Kata-kata yang kusiapkan untukmu tetap tak bisa menggapaimu'
(YOASOBI, 2019 : bait ke-9)

Berdasarkan kutipan dan potongan lirik lagu tersebut, diketahui terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Bentuk modifikasi dapat dilihat pada kutipan naskah cerpen “「死神さんはこんなことしないよ...！」。僕の心にどす黒いものが押し寄せてくる。「なんで...」。なんで、こんなにも僕は君のことを愛しているのに、君は僕だけを見てはくれないのだろう。” kemudian ditransformasikan menjadi satu baris lirik lagu /君の為に用意した言葉どれも届かない/. Dalam modifikasi potongan lirik lagu terhadap kutipan cerpen, terdapat proses transformasi berupa penggantian (*substitution*). Kutipan “「死神さんはこんなことしないよ...！」” dan “「なんで...」” merupakan kata-kata tokoh aku kepada tokoh perempuan yang kemudian ditransformasikan menjadi bagian lirik lagu /君の為に用意した言葉/. Sedangkan kutipan “君は僕だけを見てはくれないのだろう” kemudian ditransformasikan menjadi bagian lirik lagu /どれも届かない/. Sedangkan pada kutipan “僕の心にどす黒いものが押し寄せてくる” mengalami proses penghilangan (*deletion*) karena tidak dimasukkan ke dalam lirik lagu.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu pada data 7 bersifat afirmasi karena terbukti bahwa potongan lirik lagu yang menjadi transformasi mengukuhkan atau menguatkan isi dari kutipan cerpen sebagai hipogramnya.

Data 8

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

「はやく死にたいの」
「僕も死にたいよ！！」
その時、彼女が顔を上げた。
ニッコリと笑っていた。

Terjemahan:
“Aku ingin segera mati”
Aku juga ingin mati!!”

Pada saat itu, dia mengangkat wajahnya.
Dia tersenyum dan tertawa.

(Hoshino, 2019: hal.8)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-9 bait 4 sampai 6:

「終わりにしたい」だなんてさ
釣られて言葉にした時
君は初めて笑った
“*Owari ni shita*” da nante sa’
‘*Tsurarete kotoba ni shita toki*’
‘*Kimi wa hajimete waratta*’

Arti:

“Aku ingin mengakhirinya saja”
‘Ketika aku mengucapkan hal itu’
‘Kau tersenyum untuk pertama kalinya’

(YOASOBI, 2019 : bait ke-9)

Melalui kutipan cerpen dan arti potongan lirik lagu tersebut, dapat diidentifikasi bahwa terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Pada modifikasi terdapat proses penggantian (*substitution*) pada beberapa bagian. Yang pertama pada kutipan naskah cerpen 「僕も死にたいよ！！」 ditransformasikan menjadi baris lirik lagu / 「終わりにしたい」だなんてさ/. Pada bagian ini kata “死” diganti menjadi “終わり” yang dalam konteks ini adalah menyelesaikan atau mengakhiri hidup. Penggantian yang kedua adalah pada kutipan naskah cerpen “彼女が顔を上げた。ニッコリと笑っていた” yang kemudian ditransformasikan menjadi baris lirik lagu /君は初めて笑った/. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu pada data 8 bersifat afirmasi karena terbukti bahwa potongan lirik lagu yang menjadi transformasi mengukuhkan atau menguatkan isi dari kutipan cerpen sebagai hipogramnya.

Data 9

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

彼女の笑顔を見た途端、急に心のどす黒いものが消える感覚がした。
あれ、これってもしかして。
「やっと...気づいてくれた？」
「ああ...やっとわかったよ」
「ほんと...?よかったあ」
ああ、そうか。
君が自殺を図ろうとする度に僕のことを呼んだのは、僕に助けてもらいたかったからじゃない。
君は、僕を連れて行きたかったんだ。
僕にとっての「死神さん」は、彼女だった。

Terjemahan:

Begitu aku melihatnya tertawa, tiba-tiba aku merasa hal-hal gelap yang masuk ke hatiku menghilang.

Ah, mungkin ini dia.

“Akhirnya... apa kamu menyadarinya?”

“Ya... akhirnya aku mengerti”

“Benarkah?... Syukurlah”

Ah, jadi begitu. Kau menghubungiku setiap kali mencoba bunuh diri bukan karena ingin mendapatkan bantuanku.

Kau ingin membawaku pergi.

Bagiku “Dewa Kematian” adalah dia.

(Hoshino, 2019: hal.9-10)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-11 baris ke-2 sampai 4:

君は優しく終わりへと誘う

沈むように溶けてゆくように

染み付いた霧が晴れる

‘Kimi wa yasashiku owari e to sashou’

‘Shizumu you ni tokete yuku you ni’

‘Shimitsuita kiri ga hareru’

Arti:

‘Kau pun perlahan mengajakku untuk mengakhirinya’

‘Seperti tenggelam dan melebur ke dalamnya’

‘Kabut yang menyelimuti akhirnya menghilang’

(YOASOBI, 2019 : bait ke-11)

Berdasarkan kutipan naskah cerpen dan potongan lirik lagu tersebut, terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Dalam modifikasi terdapat proses transformasi berupa permutasi (permutasi) atau perubahan urutan. Selain itu, terdapat penggantian (*substitution*) pada bagian cerpen “急に心のどす黒いものが消える感覚がした” yang menjadi lirik lagu /染み付いた霧が晴れる/. Kemudian pada bagian percakapan tentang tokoh aku yang menyadari sesuatu hingga menyadari bahwa selama ini tokoh perempuan ingin mengajaknya untuk mengakhirinya ditransformasikan menjadi lirik lagu pada baris /君は優しく終わりへと誘う/. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu pada data 9 memiliki sifat afirmasi.

Data 10

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

涼しい風が吹き抜ける。いつの間にか蒸し暑さなど感じなくなっていた。

「じゃあ、行きましょうか」

「ああ、行こうか」

手を繋いだ君と僕。

この世界が僕らにもたらず焦燥から逃れるように

Terjemahan:

Angin sejuk berhembus berlalu. Sebelumnya aku menyadarinya, aku tidak merasakan panas dan lembab.
“Kalau begitu, ayo pergi”
“Iya, ayo pergi”
Kau dan aku berpegangan tangan.
Untuk melarikan diri dari ketidaksabaran yang diberikan dunia ini kepada kita.
(Hoshino, 2019: hal.10-11)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-11 baris ke-5 sampai 7:

忘れてしまいたくて閉じ込めた日々に
差し伸べてくれた君の手を取る
涼しい風が空を泳ぐように今吹き抜けていく
‘Wasurete shimaitakute tojikometa hibi ni’
‘Sashinobete kureta kimi no te wo toru’
‘Suzushii kaze ga sora wo oyogu you ni ima fukinukete iku’

Arti:
‘Pada hari yang kubenci dan ingin kulupakan’
‘Aku menggenggam tangan yang kau ulurkan padaku’
‘Angin dingin yang sekarang berhembus bagaikan menyelami langit’
(YOASOBI, 2019 : bait ke-11)

Antara kutipan naskah cerpen dan potongan lirik lagu tersebut, terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Modifikasi dapat dilihat pada kutipan cerpen “涼しい風が吹き抜ける。いつの間にか蒸し暑さなど感じなくなっていた。「じゃあ、行きましょうか」。「ああ、行こうか」手を繋いだ君と僕。この世界が僕らにもたらず焦燥から逃れるように” yang kemudian ditransformasikan menjadi potongan lirik lagu /忘れてしまいたくて閉じ込めた日々に /差し伸べてくれた君の手を取る /涼しい風が空を泳ぐように今吹き抜けていく/. Dalam modifikasinya terdapat proses transformasi berupa permutasi (*permutation*) atau perubahan urutan.

Kemudian juga terdapat proses penggantian (*substitution*) pada bagian cerpen “涼しい風が吹き抜ける”, “手を繋いだ君と僕” dan “この世界が僕らにもたらず焦燥から逃れるように” yang ditransformasikan menjadi potongan lirik lagu /忘れてしまいたくて閉じ込めた日々に/, /差し伸べてくれた君の手を取る/ dan /涼しい風が空を泳ぐように今吹き抜けていく/. Dalam hal ini juga terdapat penambahan (*addition*) /空を泳ぐように/ yang berarti /bagaikan menyelami langit/ pada potongan lirik lagu yang sebelumnya tidak ada dalam cerpen. Berdasarkan sifat transformasi, antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu pada data 10 terbukti bersifat afirmasi.

Data 11

Kutipan cerpen *Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino :

夜空に向かって駆け出した。

Terjemahan:

Berlari menuju langit malam.

(Hoshino, 2019: hal.11)

Lirik lagu YOASOBI – *Yoru ni Kakeru* pada bait ke-11 baris ke-8 dan 9:

繋いだ手を離さないでよ
二人今、夜に駆け出していく
'Futari ima, yoru ni kakedashite iku'
'Tsunaida te wo hanasanaide yo'

Arti:

'Jangan lepaskan genggaman tangan ini'

'Sekarang biarkan kita berdua berlari di malam hari'

(YOASOBI, 2019 : bait ke-11)

Berdasarkan kutipan cerpen dan arti potongan lirik lagu tersebut, diidentifikasi terdapat hubungan intertekstual berupa ekserp dan modifikasi. Hubungan intertekstual berupa modifikasi dapat dilihat pada kutipan cerpen yang sekaligus kalimat penutup “夜空に向かって駆け出した” yang kemudian ditransformasikan menjadi potongan lirik lagu yang juga merupakan dua baris terakhir berbunyi /繋いだ手を離さないでよ / 二人今、夜に駆け出していく /. Pada bagian ini terdapat proses transformasi berupa penambahan (*addition*) baris lirik /繋いだ手を離さないでよ / , dimana bagian ini tidak ada dalam cerpen, namun ditambah pada lirik lagu guna memperjelas maksud dari lirik selanjutnya yang terdapat proses penggantian (*substitution*) dari kutipan cerpen “夜空に向かって駆け出した” menjadi lirik lagu /二人今、夜に駆け出していく /. Dan berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara kutipan cerpen dan potongan lirik lagu pada data 11 memiliki sifat transformasi berupa afirmasi karena terbukti bahwa potongan lirik lagu yang menjadi transformasi mengukuhkan atau menguatkan isi dari kutipan cerpen sebagai hipogramnya.

4. SIMPULAN)

Berdasarkan pemaparan mengenai hubungan intertekstual yang terdapat dalam *cerpen Tanatosu no Yuuwaku karya Mayo Hoshino* dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru karya YOASOBI*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diantara *cerpen Tanatosu no Yuuwaku karya Mayo Hoshino* dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru karya YOASOBI*, ditemukan 11 data berupa kutipan naskah cerpen dan potongan lirik lagu yang didalamnya terdapat hubungan intertekstual. Dari 11 data yang telah dianalisis, ditemukan 3 dari 4 bentuk hubungan intertekstual, yakni *ekserp*, *ekspansi* dan *modifikasi* Sedangkan untuk *konversi* tidak ditemukan. Sedangkan berdasarkan proses transformasi, yakni penambahan (*addition*), penghilangan (*deletion*), permutasi (*permutation*) dan penggantian (*substitution*), keempatnya dapat ditelaah pada 11 data tersebut. Dan menurut sifat transformasi, seluruh data

teridentifikasi termasuk dalam jenis *afirmasi* yakni mengukuhkan, mendukung, atau memperkuat hipogram.

2. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa antara *cerpen Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* karya YOASOBI terdapat hubungan intertekstual, dengan *cerpen Tanatosu no Yuuwaku* karya Mayo Hoshino sebagai hipogram atau karya yang mendasari terbentuknya karya lain dan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* karya YOASOBI merupakan produk transformasi atau karya yang pembuatannya terinspirasi dari hipogram.

REFERENCES

- Baker, C. (2004). *Cultural Studies*. Kreasi Wacana.
- Endaswara, S. (2008a). *Metodologi Penelitian Sastra Epitemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Buku Kita.
- Endaswara, S. (2008b). *Metodologi Penelitian Sastra Epitemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Buku Kita.
- Endaswara, S. (2008c). *Motodologi Penelitian Sastra Epitemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Buku Kita.
- Halimah. (2008). *Transformasi dan Intertekstual dalam Sastra*. <https://file.upi.edu/>.
- Hoshino, M. (2019). *タナトスの誘惑*. www.monogatary.com
- Imron, A. (2005). *Intertekstual Puisi*.
- Kazelyrics. (2020). *[Lirik+ Terjemahan] YOASOBI - Yoru ni Kakeru (Berlari Menuju Malam) / Into The Night*. KAZELYRICS. <https://www.kazelyrics.com/2020/03/lirikterjemahan-yoasobu-yoru-ni-kakeru.html>
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi (Cetakan IX)*. Gajah Mada University Press.
- Parera, J. . (2009). *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Erlangga.
- Ratna, N. K. (2006). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfabeta.
- Syuropati, M. A. (2011). *5 Teori Sastra Kontemporer & 13 Tokohnya*. In Azna Books.
- Teeuw, A. (1948). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Dunia Pustaka Jaya.
- Zainuddin, F. (2001). *Telaah Sastra*. Muhammadiyah University Press.